



**THE ROLE OF DAKWAH COMMUNICATION IN STRENGTHENING
THE CHARACTER OF CITIZENS OF THE STATE MADRASAH
IBTIDAIYAH SCHOOL OF ROKAN HILIR DISTRICT**

**PERAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PENGUATAN KARAKTER
WARGA SEKOLAH MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Nurhasanah¹, Edi Iskandar², Ahmad Ansori³, Khoirul Anwar⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar Ridho Bagansiapiapi¹, Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{2,3}
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi⁴

Article Info

Corresponding Author:

Ahmad Ansori

✉ ahmadansori06@gmail.com

Keyword:

*Da'wah Communication, Character
Strengthening*

Kata Kunci:

Komunikasi Dakwah, Penguatan Karakter

Abstract

The character of the school community is an important foundation in the formation of an educational culture that is religious, disciplined and has noble morals. The results of initial observations at the State Ibtidaiyah Madrasah, Rokan Hilir Regency, show that there are still character problems, especially regarding discipline and mutual respect. This research aims to analyze the role of da'wah communication in strengthening the character of madrasah residents. The research uses a qualitative approach with a phenomenological type. Data was obtained through participatory observation, in-depth interviews with madrasa heads, teachers, education staff and students, as well as documentation studies of character development programs. Data analysis was carried out through phenomenological stages which included epoche, horizontalization, theme grouping, textural and structural descriptions, as well as formulating the essence of participants' experiences. The research results show that da'wah communication plays a strategic role in the internalization of religious values, instilling discipline and responsibility, forming an attitude of mutual respect, and strengthening collective religious culture in the madrasa environment. Da'wah communication is carried out collaboratively through formal activities and informal interactions with example as the main factor. These findings confirm that da'wah communication not only functions as a medium for conveying religious values, but also as an effective instrument in character education. Therefore, it is necessary to manage da'wah communications that are contextual, creative and sustainable in order to create madrasah residents who have religious character, discipline and good morals.

Abstrak



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**



Karakter warga sekolah merupakan fondasi penting dalam pembentukan budaya pendidikan yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan masih adanya permasalahan karakter, khususnya terkait kedisiplinan dan sikap saling menghormati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi dakwah dalam penguatan karakter warga madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, serta studi dokumentasi program pembinaan karakter. Analisis data dilakukan melalui tahapan fenomenologi yang meliputi epoche, horizontalisasi, pengelompokan tema, deskripsi tekstural dan struktural, serta perumusan esensi pengalaman partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah berperan strategis dalam internalisasi nilai religius, penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab, pembentukan sikap saling menghormati, serta penguatan budaya religius kolektif di lingkungan madrasah. Komunikasi dakwah dilaksanakan secara kolaboratif melalui kegiatan formal dan interaksi informal dengan keteladanan sebagai faktor utama. Temuan ini menegaskan bahwa komunikasi dakwah tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian nilai keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen efektif dalam pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan komunikasi dakwah yang kontekstual, kreatif, dan berkesinambungan guna mewujudkan warga madrasah yang berkarakter religius, disiplin, dan berakhlakul karimah.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan salah satu aspek fundamental yang membentuk kepribadian seseorang sekaligus menjadi cerminan kualitas sumber daya manusia dalam suatu bangsa (Ansori et al., 2022). Dalam kehidupan sosial, karakter warga menjadi indikator penting untuk menilai bagaimana nilai, norma, dan etika dijalankan dalam keseharian. Karakter yang kuat melahirkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta kepedulian sosial, yang pada akhirnya menopang terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis (Sahroni et al., 2023). Sebaliknya, lemahnya karakter dapat memunculkan perilaku menyimpang, individualistis, dan berpotensi merusak tatanan sosial (Nur et al., 2023). Oleh sebab itu, pembinaan karakter warga menjadi isu penting yang terus dikaji dalam dunia pendidikan maupun dalam ruang publik.

Di lingkungan pendidikan Islam, khususnya madrasah, pembentukan karakter tidak hanya dipandang sebagai proses internalisasi nilai, tetapi juga sebagai upaya

mencetak generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan berdaya guna (Hafizah et al., 2024). Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik, guru, maupun warga sekolah lainnya. Karakter warga madrasah umumnya ditandai oleh adanya nilai religiusitas, sikap disiplin, solidaritas, serta penghargaan terhadap tradisi keilmuan Islam. Akan tetapi, dalam praktiknya, tidak jarang ditemukan berbagai persoalan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam internalisasi nilai karakter tersebut, baik di kalangan siswa maupun dalam interaksi warga sekolah secara umum (Ardi et al., 2019).

Permasalahan karakter di madrasah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya pengaruh lingkungan keluarga, media digital, lemahnya keteladanan, hingga kurang efektifnya proses komunikasi pendidikan di sekolah (Amin et al., 2024). Salah satu faktor yang jarang disoroti namun memiliki dampak besar adalah lemahnya peran komunikasi dakwah dalam kehidupan warga madrasah (Darmawati et al., 2024). Padahal, komunikasi dakwah merupakan media penting dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual yang dapat memperkuat kesadaran serta menginternalisasikan nilai karakter Islami dalam keseharian warga madrasah.

Komunikasi dakwah dipahami sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam melalui bahasa yang efektif, persuasif, dan penuh hikmah agar pesan dapat diterima serta diamalkan oleh komunikan. Peran komunikasi dakwah tidak terbatas pada aspek penyampaian ajaran agama semata, melainkan juga membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjalankan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Yanto, Syafiqurrahman, 2023). Dalam konteks pendidikan, komunikasi dakwah menjadi sarana strategis untuk membimbing, mengarahkan, sekaligus memperkuat karakter warga sekolah agar sejalan dengan visi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Pentingnya peran komunikasi dakwah dalam penguatan karakter warga sekolah terletak pada kemampuannya membangun jembatan antara nilai-nilai Islam yang bersifat normatif dengan realitas sosial yang dihadapi warga madrasah. Komunikasi dakwah yang dilaksanakan secara intensif, konsisten, dan kontekstual dapat memperkuat nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, serta rasa hormat di antara warga madrasah (Hatami et al., 2023). Dengan demikian, komunikasi

dakwah tidak hanya sebatas penyampaian pesan verbal, tetapi juga teladan nyata dan interaksi edukatif yang menciptakan budaya sekolah yang berkarakter Islami.

Hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan masih terdapat sejumlah permasalahan karakter di kalangan warga madrasah, seperti rendahnya kedisiplinan siswa, kurangnya sikap saling menghormati, serta lemahnya kesadaran tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi khusus dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dinilai relevan adalah penguatan komunikasi dakwah dalam kehidupan sekolah, baik melalui kegiatan formal maupun informal, sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dengan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi peran komunikasi dakwah dalam penguatan karakter warga sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini penting dilakukan karena komunikasi dakwah dipandang sebagai instrumen yang efektif dalam mengatasi problematika karakter sekaligus sebagai sarana strategis dalam membangun budaya madrasah yang religius, berakhlak mulia, dan berkarakter kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami secara mendalam pengalaman, makna, dan pandangan warga madrasah terkait peran komunikasi dakwah dalam penguatan karakter. Jenis fenomenologi dipandang tepat karena penelitian ini berusaha menggali fenomena yang dialami langsung oleh subjek penelitian, yakni guru, siswa, dan warga sekolah lainnya, dalam konteks praktik komunikasi dakwah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir.

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir sebagai lokasi yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan karakter warga sekolah. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, serta siswa yang dianggap relevan dalam memberikan data terkait fenomena komunikasi dakwah dan pembentukan karakter. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan

pertimbangan keterlibatan dan pengalaman mereka terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana praktik komunikasi dakwah berlangsung di lingkungan madrasah, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun aktivitas non-formal seperti kegiatan keagamaan dan interaksi antarwarga sekolah. Dengan cara ini, peneliti dapat menangkap realitas empiris mengenai pola komunikasi, bentuk pesan yang disampaikan, serta respon yang muncul dari warga madrasah.

Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan kepala madrasah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti menggali pengalaman dan pemahaman partisipan secara lebih luas, namun tetap terarah pada fokus penelitian. Melalui wawancara, diperoleh narasi langsung mengenai pandangan partisipan terhadap peran komunikasi dakwah dalam membentuk karakter warga sekolah.

Selain itu, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik pelengkap. Dokumen yang dianalisis meliputi visi dan misi madrasah, tata tertib sekolah, catatan kegiatan pembinaan keagamaan, serta program-program penguatan karakter yang telah dijalankan. Dokumentasi ini membantu memberikan gambaran formal mengenai kebijakan sekolah yang terkait dengan komunikasi dakwah dan pembinaan karakter, sekaligus memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur fenomenologi, yang bertujuan menggali makna esensial dari pengalaman partisipan terkait fenomena komunikasi dakwah. Proses analisis dimulai sejak tahap pengumpulan data dengan melakukan reduksi, pengorganisasian, dan interpretasi awal terhadap informasi yang diperoleh.

Langkah pertama yang dilakukan yaitu upaya peneliti untuk menanggukuhkan asumsi dan prasangka pribadi agar lebih objektif dalam memahami pengalaman partisipan. Setelah itu, dilakukan proses horizontalisasi, yakni memperlakukan semua pernyataan dari partisipan sebagai data yang sama pentingnya untuk dianalisis. Pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam

tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, seperti bentuk komunikasi dakwah, strategi penyampaian pesan, kendala dalam komunikasi, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter.

Tahap berikutnya adalah penyusunan deskripsi tekstural yang menjelaskan apa yang dialami partisipan terkait komunikasi dakwah di madrasah, dan deskripsi struktural yang menggambarkan bagaimana pengalaman tersebut berlangsung dalam konteks interaksi sosial warga sekolah. Kedua deskripsi ini kemudian digabungkan untuk menemukan esensi dari pengalaman partisipan, yaitu pemahaman mendalam mengenai peran komunikasi dakwah dalam memperkuat karakter warga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir.

PEMBAHASAN

1. Peran Komunikasi Dakwah dalam Penguatan Karakter Warga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter warga sekolah, khususnya siswa. Pertama, komunikasi dakwah berperan sebagai sarana internalisasi nilai religius. Melalui kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan tausiyah rutin, nilai-nilai Islami ditanamkan dalam keseharian siswa. Guru berperan penting dalam menjelaskan makna ibadah, bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan akhlak mulia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai religius akan lebih efektif jika disampaikan melalui bahasa dakwah yang persuasif dan menyentuh hati. Ini sejalan dengan temuannya (Batubara, 2023) bahwa dakwah memiliki peran sebagai sarana untuk menunjukkan, menuntun, membina dan lain sebagainya untuk taat kepada Allah dan Rasulnya.

Kedua, komunikasi dakwah mendorong terbentuknya sikap disiplin dan tanggung jawab. Guru dan kepala madrasah tidak hanya menyampaikan aturan sekolah, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai keislaman. Misalnya, ketepatan waktu masuk kelas dihubungkan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menghargai waktu. Pakaian yang rapi dan sopan dikaitkan dengan adab Islami dalam berpakaian. Dengan pendekatan ini, aturan sekolah tidak dipersepsikan sebagai beban, melainkan sebagai bagian dari praktik keagamaan yang bernilai

ibadah. (Hardian et al., 2025) menjelaskan bahwa dakwah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang Islam, namun untuk membimbing umat dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

Ketiga, komunikasi dakwah memperkuat sikap saling menghormati dan toleransi dalam kehidupan madrasah. Guru menekankan pentingnya akhlakul karimah dalam interaksi sehari-hari, seperti menghormati guru, menyayangi teman, dan menjaga adab berbicara. Nilai ini terus diperkuat melalui komunikasi interpersonal, baik dalam bentuk nasihat maupun keteladanan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komunikasi dakwah berfungsi tidak hanya menyampaikan pesan verbal, tetapi juga menumbuhkan budaya saling menghormati dalam komunitas pendidikan (Fina et al., 2025).

Keempat, komunikasi dakwah berperan dalam membangun budaya kolektif religius. Warga sekolah merasa memiliki identitas bersama sebagai bagian dari madrasah yang bercirikan Islam. Budaya salam, senyum, dan sapa, misalnya, bukan sekadar formalitas, tetapi dipahami sebagai bagian dari sunnah Nabi yang perlu dibiasakan. Kegiatan keagamaan rutin di madrasah menjadi ruang kolektif untuk memperkuat kebersamaan, solidaritas, dan rasa memiliki. (Amin et al., 2024) dalam penelitiannya juga menekankan bahwa rutinitas kegiatan keagamaan sangat penting. Dengan demikian, komunikasi dakwah menjadi instrumen yang mengikat seluruh warga sekolah dalam satu kultur religius yang kokoh.

2. Pelaku Komunikasi Dakwah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah tidak hanya dilakukan oleh guru agama, melainkan merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Kepala madrasah berperan strategis sebagai komunikator utama yang memberikan arahan, kebijakan, dan keteladanan. Kehadirannya dalam apel pagi dengan menyampaikan tausiyah singkat telah menjadi sarana efektif dalam menanamkan semangat belajar, kedisiplinan, dan akhlak yang baik.

Guru, baik guru mata pelajaran agama maupun umum, memiliki peran ganda sebagai pengajar dan da'i. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan pesan moral Islami yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Misalnya, guru Matematika mengaitkan konsep ketelitian dengan nilai

kejujuran, sementara guru Bahasa Indonesia menekankan pentingnya etika komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, setiap mata pelajaran menjadi wahana dakwah yang memperkuat karakter siswa.

Selain guru, tenaga kependidikan juga menjadi bagian penting dalam komunikasi dakwah. Sikap ramah, jujur, dan disiplin yang ditunjukkan staf administrasi dan pustakawan menjadi teladan nyata bagi siswa. Bahkan siswa senior memiliki peran dalam memberi contoh kepada adik kelasnya, misalnya dalam hal kerapian berpakaian atau sikap disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah di madrasah bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada ceramah atau pengajaran agama, melainkan menjadi bagian dari budaya sekolah yang melibatkan semua pihak (Rohman et al., 2025).

3. Penerapan Komunikasi Dakwah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir

Penerapan komunikasi dakwah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir dilakukan melalui jalur formal maupun informal. Pada jalur formal, guru menyampaikan pesan dakwah melalui kegiatan pembelajaran dan program keagamaan. Nilai religiusitas disisipkan dalam setiap proses belajar mengajar, baik melalui materi pelajaran maupun sikap yang ditunjukkan guru di kelas. Program rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, dan peringatan hari besar Islam menjadi ajang penting untuk memperkuat nilai kebersamaan, solidaritas, dan ketaatan beragama.

Pada jalur informal, komunikasi dakwah berlangsung dalam interaksi sehari-hari. Guru memberikan nasihat secara personal kepada siswa yang mengalami masalah, kepala madrasah menyapa siswa dengan salam ketika memasuki sekolah, dan staf tata usaha menunjukkan sikap jujur dalam melayani administrasi siswa. Bentuk komunikasi dakwah semacam ini lebih bersifat kontekstual dan menyentuh, karena langsung berkaitan dengan pengalaman nyata siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, penerapan komunikasi dakwah juga menekankan keteladanan. Guru yang disiplin dan konsisten dalam beribadah memberikan dampak besar dalam menumbuhkan karakter serupa pada siswa. Dengan kata lain, komunikasi dakwah tidak hanya berbentuk pesan verbal, tetapi juga diwujudkan melalui

perbuatan nyata yang ditiru oleh siswa. Fenomena ini memperkuat teori bahwa pendidikan karakter lebih efektif jika dikombinasikan antara instruction (penyampaian nilai) dan modeling (pemberian teladan).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi dakwah merupakan instrumen penting dalam penguatan karakter warga madrasah. Peranannya sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak mulia. Temuan ini juga menguatkan kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di madrasah sangat ditentukan oleh pola komunikasi yang digunakan guru dan warga sekolah (Junaidi et al., 2023)

Komunikasi dakwah merupakan instrumen strategis dalam memperkuat karakter warga sekolah. Penguatan peran komunikasi dakwah yang konsisten, kontekstual, dan berkesinambungan menjadi kebutuhan penting bagi madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan karakter warga Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Rokan Hilir. Komunikasi dakwah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai religius, penanaman kedisiplinan dan tanggung jawab, pembentukan sikap saling menghormati, serta pembangunan budaya kolektif religius di lingkungan madrasah.

Peran komunikasi dakwah tidak hanya dijalankan oleh guru agama, tetapi juga oleh kepala madrasah, guru mata pelajaran umum, tenaga kependidikan, bahkan siswa senior yang memberikan teladan kepada adik kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah menjadi bagian integral dari budaya sekolah, bukan sekadar aktivitas keagamaan yang terpisah dari proses pendidikan.

Penerapan komunikasi dakwah di madrasah berlangsung melalui jalur formal, seperti kegiatan pembelajaran dan program keagamaan, maupun jalur informal melalui interaksi sehari-hari dan keteladanan warga sekolah. Proses ini membuktikan bahwa pendidikan karakter lebih efektif ketika dikombinasikan antara penyampaian nilai dan keteladanan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. N., Nashihin, M., & Nursikin, M. (2024). Peningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Dalam Kegiatan Keagamaan Dan Sosial. *Madinah : Jurnal Studi Islam*, 11(2), 295–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.2950>
- Ansori, A., Husarida, H., & Hasirah, H. (2022). Student's Religious Character (Viewed From the Human Resource Management Perspective). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4306–4314. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2737>
- Ardi, N. S. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Manajemen Pembinaan Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 017–025. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22019p17>
- Batubara, Y. (2023). Peran Penting Dakwah dalam Pembentukan Akhlak Remaja. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 5(2), 291–304. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/tadbir.v5i2.9558>
- Darmawati, D., Ajeng, D., Weni, K., & Syarifah, S. (2024). Pendahuluan Komunikasi efektif dalam konteks pendidikan merupakan komponen krusial yang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 5(1), 50–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v5i1.30741>
- Fina, A., Bawa, D. L., & Yasin, M. (2025). Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Laroue Kec . Bungku Timur Kab . Morowali. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3737. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2630>
- Hafizah, N., Kartika, W. Y., Ulfani, S. M., Sari, R. K., & Wismanto, W. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 29–42.
- Hardian, D. E., Purnama, D., Utami, T., Nofiyanti, T., Islam, U., Yusuf, S., Direct, S., Karakter, P., Digital, E., & Sistematis, L. (2025). Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 6(2), 87–94. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jktp>
- Hatami, H., Nuwairah, N., & Amaly, N. (2023). Komunikasi Dakwah Persuasif KH. Husaini Hanafi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Melalui Majelis Taklim Nafahattur Rabbani Kota Balikpapan. *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 11(2), 89–104. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v11i2.11515>
- Junaidi, Syahputra, A., Asmarika, Syafitri, R., & Wismanto. (2023). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam Pembinaan Akhlak di SDIT Uwais Al Qarni

- Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162–1168. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/391/240>
- Nur, R., Truvadi, L., Agustina, R., & Salam, I. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *Jurnal Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510. <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/54/53>
- Rohman, M., Muttaqin, A., Najib, F. A., Rusydi, S. S., & Arifin, A. M. (2025). Penguatan Nilai-nilai Keislaman Melalui Strategi Dakwah Edukatif di Sekolah Dasar Negeri 1 Bendogerit Kota Blitar. *AL MU'AZARAH Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(01), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.38073/almuazarah.v3i1.3487>
- Sahroni, Fathul Anwar, Nur Huda Sari, & Titin Martini. (2023). Membangun Karakter Dan Spiritual Gen Z Di Lingkungan Pendidikan Perspektif Ruhiologi Quotient. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 25(1), 68–80. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/675/510>
- Yanto, Syafiqurrahman, D. S. (2023). Komunikasi Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Remaja. *El Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam*, 02(<https://ejurnal.stidkis-almardliyyah.ac.id/index.php/El-Fatih/issue/view/5>), 63–70. <http://ejurnal.stidkis-almardliyyah.ac.id/index.php/El-Fatih/article/view/23>